

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era global dewasa ini, Tidak mudah untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan terus berkembang. Perusahaan harus mampu untuk melakukan efisiensi, peningkatan kualitas, dan peningkatan kerja perusahaan. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang terdiri dari perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengendalian berbagai aktivitas dan sumber daya yang dimiliki.

Pada dasarnya semua perusahaan, dari perusahaan yang besar maupun kecil menggunakan anggaran sebagai salah satu alat dalam melaksanakan aktivitas bisnis. Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan, sebagai alat manajemen dalam mencapai tujuan (Nafarin, 2008 dalam Moheri dan Arifah 2015). Anggaran merupakan elemen sistem pengendalian manajemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian agar manajer dapat melaksanakan kegiatan organisasi secara lebih efektif dan efisien (Sarjana et.al 2012 dalam Moheri dan Arifah 2015). Anggaran tidak saja sebagai alat perencanaan keuangan dan pengendalian, tetapi juga sebagai alat koordinasi, komunikasi, evaluasi kinerja dan motivasi (Hansen dan Mowen, 2000 dalam Hapsari 2010) serta alat untuk mendelegasikan wewenang atasan kepada bawahan (Hofstede,1968 dalam Hapsari 2010).

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor penting yang dapat digunakan meningkatkan efektivitas perusahaan. Kinerja manajerial dapat disebut

sebagai kinerja atau prestasi kerja karyawan, dimana kinerja atau prestasi kerja karyawan pada dasarnya adalah hasil karya seorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti : standar, target atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Mulyadi, 2001 dalam Moheri dan Arifah, 2015).

Proses penyusunan anggaran pada dasarnya merupakan proses penetapan peran. Dalam hal ini, setiap manajer didalam organisasi diberi peran untuk melaksanakan kegiatan pencapaian sasaran yang ditetapkan dalam anggaran. Agar sasaran dapat tercapai, maka manajer menengah dan bawah biasanya dilibatkan ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran (dalam Yoyon dan Dista, 2015). Milani (1975) (dalam Wijaya dan lucyanda, 2016) menyatakan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran berkaitan dengan seberapa jauh keterlibatan manajer didalam menentukan atau menyusun anggaran yang ada dalam departemen atau bagiannya, baik secara periodik maupun tahunan. Kren (1992) (dalam Moktamar, 2008 dalam Moheri dan Arifah 2015) mengemukakan bahwa dalam penyusunan anggaran para manajer akan aktif dalam mempersiapkan dan mengevaluasi tujuan anggaran, sehingga digunakan sebagai tolak ukur terbaik kinerja manajerial.

Komitmen organisasi menunjukan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi. Komitmen organisasi yang rendah akan membuat individu lebih berpihak kepada kepentingan pribadinya. Sebaliknya komitmen organisasi yang tinggi akan membuat individu memiliki pandangan yang positif dan lebih berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi (edfan, 2001 dalam wulandari, 2007 dalam Tanujaya,

2016). Dengan komitmen organisasi yang tinggi menjadikan individu untuk bekerja lebih keras dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Selain itu, komitmen organisasi merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasinya dalam pencapaian kinerja yang diharapkan (dalam wulandari, 2007 dalam Tanujaya, 2016).

Penelitian mengenai hubungan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial merupakan penelitian yang masih banyak diperdebatkan. Terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya. Penelitian Moheri dan Arifah (2015) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian yang dilakukan oleh Sugianto dan Subagiyo (2005) Sinuraya (2009) dan Nugrahani (2007) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Kholidah dan Murtini (2014) bahwa partisipasi penyusunan anggaran menunjukkan hasil yang signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali dengan menambahkan satu variabel yaitu komitmen organisasi untuk diuji lebih lanjut dan dengan responden yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
3. Apakah partisipasi penyusunan anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial.
3. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman penulis dalam menuntut ilmu mengenai partisipasi anggaran, komitmen organisasi, kinerja manajerial dan juga salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi Akademik

Bagi pihak akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi pembelajaran serta pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya dalam bidang sistem penegndalian manajemen.

3. Bagi Praktisi Bisnis

Bagi praktisi bisnis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan partisipasi penyusunan anggaran dan komitmen organisasi untuk meningkatkan kinerja manajerial dalam upaya untuk mencapai tujuan perusahaan.

4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan partisipasi penyusunan anggaran dan komitmen organisasi untuk meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan.